

Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bolavoli mini di SDN 09 Lanai Sinuandong

Aes Sania¹, Arsil², Argantos³, Muhammad Sazeli Rifki⁴, Fiky Zarya^{5*}

^{1,2}Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

³Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

^{4,5}Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: fikyzarya160416@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengungkap pengaruh metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SDN 09 Lanai Sinuandong Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian menggunakan metode quasi eksperimen yang menggunakan rancangan *treatment by Level 2 x 2*, yaitu suatu eksperimen factorial yang menyangkut dua faktor. Populasi adalah seluruh siswa ekstrakurikuler bolavoli di SDN 09. Sampel penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler SDN 09 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Data Motivasi Belajar diukur menggunakan tes Angket Motivasi Belajar, dan untuk mengukur keterampilan dasar bolavoli mini menggunakan tes keterampilan dasar bolavoli mini, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis varians dan analisis varians (ANOVA) 2 x 2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh kelompok metode pembelajaran bermain dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuandong. (b) Terdapat perbedaan yang signifikan, terhadap metode pembelajaran dan motivasi belajar kategori tinggi terhadap keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuandong. (c) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuandong. Kesimpulan terdapat pengaruh secara keseluruhan pembelajaran bermain, Demonstrasi, dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan dasar bolavoli mini Peserta ekstrakurikuler SDN 09 Lanai Sinuandong Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Bolavoli Mini, Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar

The influence of learning methods and learning motivation on the basic skills of mini volleyball at SDN 09 Lanai Sinuandong

Abstract

The purpose of the study was to reveal the influence of play learning methods, demonstration learning methods and motivation to learn basic skills of mini volleyball participants in the extracurricular SDN 09 Lanai Sinuandong, Pasaman Regency. This type of research uses a quasi-experimental method that uses a treatment design by Level 2 x 2, which is a factorial experiment that concerns two factors. The population is all extracurricular students at SDN 09. The sample of this study was 40 extracurricular participants of SDN 09. The sampling technique is total sampling. Learning Motivation data is measured using the Learning Motivation Questionnaire test, and to measure the basic skills of mini volleyball using the mini volleyball basic skills test, then proceed with the variance analysis and variance analysis (ANOVA) 2 x 2 requirements testing. The results of the data analysis showed that: (a) there was an influence of the play learning method group and demonstration learning method on the basic skills of the mini volleyball participants of SD Negeri 09 Lanai Sinuandong. (b) There are

significant differences, to the learning methods and learning motivation of high categories to the basic skills of the extracurricular participants of SD Negeri 09 Lanai Sinuangon. (c) There is no interaction between learning methods and learning motivation towards the basic skills of mini volleyball participants in extracurricular SD Negeri 09 Lanai Sinuangon. In conclusion, there is an overall influence of play learning, demonstrations, and learning motivation on the basic skills of mini volleyball Extracurricular participants of SDN 09 Lanai Sinuangon, Pasaman Regency.

Keywords: *Mini Volleyball Basic Skills, Learning Methods and Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yaitu fisik, gerak, mental, dan sosial (Noprian et al., 2020). Pendidik dapat juga melakukan inovasi pada proses pembelajaran menggunakan media interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengembangan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Destriani et al., 2019). pendapat lain menyatakan bahwa fokus utama pendidikan jasmani adalah untuk menekankan serangkaian fisik petunjuk yang menyediakan kesempatan bagi siswa di mana kegiatan-kegiatan itu relevan dengan kehidupan siswa sekarang dan di Masa Depan (Aini, 2021).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat (Atsani, 2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, keterampilan sosial, aspek perilaku hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang berbeda akan tetapi maksud dan tujuannya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada pasal 2 Bab II Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” Aktifitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan motorik dan fungsional (Lisa et al., 2018). Pendidikan jasmani adalah tempat yang optimal untuk meningkatkan peluang bagi aktivitas fisik selama sekolah (Destriani et al., 2022). salah satu bentuk pembelajaran dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah permainan bolavoli. Permainan bolavoli juga dirasa menjadi permainan yang familiar bagi siswa SD kelas lima sehingga terkadang permainan ini padahal sudah ada di masyarakat masih terasa membosankan dan menjenuhkan bagi beberapa siswa (Hambali & Sutiswo, 2020).

Bolavoli termasuk dalam kurikulum pendidikan yang wajib diajarkan di SD, SMP, SMA, dan sekolah kejuruan (Pamungkas et al., 2019). Tujuan pendidikan ini salah satunya melalui pendidikan jasmani di sekolah, pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah telah dituangkan dalam kurikulum dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler. *Kegiatan Intrakurikuler* adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. *Kegiatan kurikuler* adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan diluar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka. *Kegiatan ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ini merupakan pembinaan diluar sekolah dengan tujuan mendalami pemahaman, pengetahuan siswa, keterampilan siswa tentang berbagai macam mata pelajaran terutama mata pelajaran Penjasorkes. Siswa dapat memilih cabang olahraga yang digemarinya sebagai penyalur bakat dan minat dalam kegiatan olahraga di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia, terdapat materi pembelajaran bola-bola besar dan bola kecil (Putri et al., 2020). Bolavoli adalah olahraga yang mengumpulkan eksklusif Karakteristik (Alpian, 2017). Bolavoli mini merupakan salah satu cabang olahraga yang dijadikan *ekstrakurikuler* di SDN 09 Lanai Sinuangon Dua Koto Kabupaten Pasaman. Olahraga dapat menjadi sumber yang tepat

untuk menyampaikan nilai-nilai karakter, dengan aplikasi langsung di lapangan. Misalnya, anak-anak belajar tentang kerja sama, menghormati teman dan lawan dalam bolavoli mini (Sujarwo et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, permainan bolavoli memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu: (1) *Passing bawah* (2) *Passing atas* (3) *Servis Bawah*. Teknik-teknik dasar permainan bolavoli harus terlebih dahulu dikuasai oleh setiap pemain bolavoli. Butuh waktu dan proses yang panjang agar keterampilan gerak siswa dalam bermain bolavoli dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus dilatih untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain bolavoli, dan perlu suatu program latihan yang baik sehingga keterampilan bermain bolavoli dapat meningkat.

Motivasi merupakan salah satu perantara penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Motivasi berdampak pada individu untuk berusaha sebaik mungkin mencapai apa yang diinginkannya, Motivasi merupakan gabungan karakter yang penting sekali pada SDM (Irawan & Anam, 2022; Mylsidayu & Mamesah, 2022; Nugroho, 2022). Dengan proses pembelajaran interaktif, siswa diharapkan lebih banyak. Cepat memahami pengetahuan teknis dasar dan keterampilan bola voli yang ingin dicapai (Gunawan et al., 2019). Bermain bolavoli terdapat beberapa aspek penting agar seseorang dapat dikatakan terampil dalam bermain bolavoli meliputi aspek teknik, kondisi fisik, dan taktik. Dengan waktu yang sangat terbatas, tentu siswa tidak akan memiliki teknik, kondisi fisik, dan taktik yang baik tanpa melakukan latihan sendiri di luar kegiatan ekstrakurikuler. Latihan akan memberikan dampak positif apabila dilakukan secara rutin dengan frekuensi latihan ideal minimal 3 kali setiap minggunya, agar latihan berjalan dengan lancar diperlukan metode-motode yang relevan dalam menunjang program latihan. Permainan bolavoli dikenal dengan beberapa teknik, antara lain servis, passing bawah, passing atas, umpan, smash, dan block. Untuk menguasai, teknik dasar diperlukan berbagai upaya latihan secara terus menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan sampai benar-benar menguasai teknik dasar dengan baik (Aprili et al., 2020).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Nurdyansyah & Fitriyani, (2018) mengatakan, Strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi berfokus pada kiat-kiat atau upaya untuk memperdayakan peserta didik mau melibatkan diri dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti kiat menghadapi peserta didik dalam belajar pada waktu, tempat, dan sarana yang kurang menunjang dan sebaliknya. Sedangkan metode adalah dasar yang dipergunakan dalam strategi. Dalam hal ini, guru harus selektif dalam mempergunakan strategi dan metode pembelajaran, yang benar-benar mampu menggiring peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif, kritis, dan kreatif. Metode pembelajaran pada proses belajar peserta didik aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar dan keterampilan yang baik. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat peserta didik dapat belajar secara optimal. Tugas guru yang paling utama adalah menciptakan kondisi agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Selama ekstrakurikuler peserta didik dituntut agar aktif melakukan berbagai gerak dalam teknik bermain bolavoli. Olahraga tangkas seperti bola voli, di mana Aktivitas fisik dasar bergantung pada proses fisik dan mental dan seringkali pada hal yang tidak terduga gerakan dengan struktur ruang-waktu yang beragam (Hakman et al., 2017).

Dalam proses mempelajari masalah pelatihan pemain bolavoli yang berkualitas, kami telah menemukan bahwa Tingkat pengembangan kualitas fisik yang tepat menciptakan prasyarat untuk pelatihan dan kompetisi aktivitas yang berkualitas (Hnatchuk et al., 2018). Kecendrungan rendahnya ketrampilan dasar bolavoli yang diperoleh peserta didik disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dalam program latihan bolavoli guru kurang kreatif dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran, model yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Peserta didik melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang dilakukan guru, sehingga guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri gerakan-gerakan dalam keterampilan bolavoli pada saat mereka melakukan latihan secara berpasangan, padahal bimbingan dari guru sangat mereka harapkan. Hal ini berdampak terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan kurang tercapai.

"Bolavoli adalah salah satu olahraga yang benar-benar global, dimainkan di ruang olahraga dan Arena (Putri et al., 2022). Ciri-ciri anak-anak adalah bermain (Tri et al., 2018). Olahraga bolavoli dapat digunakan untuk mendidik karena dapat membentuk semangat sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab dan manfaatnya sangat baik untuk pembentukan individu secara

keseluruhan (Nopianto et al., 2020). Untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bermain bolavoli pada peserta didik ekstrakurikuler di SDN 09 Lanai Sinuangon Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menciptakan model pembelajaran pendidikan jasmani terutama ekstrakurikuler bolavoli yang tepat merupakan upaya yang harus selalu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan studi eksperimen yaitu peneliti melihat perbedaan pengaruh metode pembelajaran bermain dan metode pembelajaran Demonstrasi dengan motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap keterampilan bermain bolavoli.

Kegiatan menganalisis dan meneliti bolavoli memiliki makna penting dalam mempromosikan pengembangan bolavoli dan meningkatkan kemampuan praktik pendidikan (Aini et al., 2020). Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan rendahnya keterampilan bermain bolavoli yang diduga dikarenakan pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar. Seiring dengan itu, sekaligus sebagai upaya untuk menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran bolavoli. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran bolavoli yang diprogramkan menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dengan demikian rancangan penelitian ini yaitu rancangan *faktorial 2 x 2*. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel atribut/moderator, yaitu: bentuk metode pembelajaran (A) sebagai variabel bebas (*independent variable*), keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Kabupaten Pasaman (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), dan motivasi belajar (B) sebagai variabel atribut/moderator.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data adalah tes keterampilan bermain bolavoli. Untuk melihat keterampilan bermain bola voli secara menyeluruh, maka perlu dilakukan analisis keterampilan yakni dengan melakukan tes servis, tes passing bawah, tes passing atas, tes smash, dan tes block. Instrumen motivasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket).

Teknik Analisis Data Sebelum dianalisis, terhadap data yang diperoleh dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis statistik. Selanjutnya baru dilakukan pengujian hipotesis. (1) Teknik Pengujian Persyaratan Analisis, Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data dimaksudkan untuk menentukan normal atau tidaknya disribusi data hasil penelitian. Teknik pengujian normalitas digunakan adalah uji lilliefors, Data dikatakan normal apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa kelompok berasal dari kelompok yang homogen. Uji homogenitas variansi populasi untuk kelompok data dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Data dikatakan homogeny apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. (2) Teknik Pengujian Hipotesis, Data yang diperoleh dengan analisis *Varians (ANOVA)* dua jalur dan dilanjutkan dengan *Uji Tukey* apabila ditemukan inteaksi antara variabel metode pembelajaran dengan variabel keterampilan dasar bola voli mini. Dengan demikian penelitian ini menggunakan rancangan *faktorial 2 x 2* dengan teknik analisis ANOVA dua jalur dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$. Sebelum data diolah menggunakan teknik *Analisis Varians*, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANOVA, yaitu uji normalitas menggunakan *Uji Liliefors* dan *Uji Homogenitas Varians* menggunakan *Uji Bartlet* dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

1. Motivasi Belajar

Dari hasil pengukuran yang dilakukan terhadap sampel peserta ekstrakurikuler bolavoli mini (passing bawah, passing atas, dan servis bawah) peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Kabupaten Pasaman diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 50 Dengan rata-rata 82.8, standar deviasi 15.67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon Kabupaten Pasaman

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 50-58 | 3 | 7.5 % |
| 59-66 | 5 | 12.5 % |
| 67-74 | 5 | 12.5 % |
| 75-82 | 3 | 7.5 % |
| 83-90 | 9 | 22.5 % |
| 91-98 | 8 | 20 % |
| 99-106 | 7 | 17.5 % |
| | 40 | 100 % |

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1. Dapat dilihat motivasi belajar pada kelas interval 50-58 terdapat 3 peserta ekstrakurikuler (7.5%), motivasi belajar pada kelas interval 59-66 terdapat 5 peserta ekstrakurikuler (12.5%), motivasi belajar pada kelas interval 67-74 terdapat 5 orang peserta ekstrakurikuler (12.5%), motivasi belajar pada kelas interval 75-82 terdapat 3 orang peserta ekstrakurikuler (7.5%), motivasi belajar pada kelas interval 83-90 terdapat 9 peserta ekstrakurikuler (22.5%), motivasi belajar pada kelas interval 91-98 terdapat 8 peserta ekstrakurikuler (20%), motivasi belajar pada kelas interval 99-106 terdapat 7 peserta ekstrakurikuler (17.5%).

2. Data Tes Keterampilan Dasar Bolavoli Mini

Berdasarkan hasil tes pengukuran keterampilan dasar bolavoli mini dalam kelompok yang terdiri 40 orang skor tertinggi 38 dan terendah 16. Dengan rata-rata 28,1 dan simpangan baku 5,9. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Tes Keterampilan Dasar Bola Voli Mini

| Interval | frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 16-19 | 3 | 7.5% |
| 20-23 | 5 | 12.5% |
| 24-27 | 7 | 17.5% |
| 28-31 | 11 | 27.5% |
| 32-35 | 11 | 27.5% |
| 36-39 | 3 | 7.5% |

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 3 peserta ekstrakurikuler (7.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 16-19, 5 peserta ekstrakurikuler (12.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 20-23, 7 peserta ekstrakurikuler (17.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 24-27, 11 peserta ekstrakurikuler (27.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 28-31, 11 peserta ekstrakurikuler (27.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 32-35, 3 peserta ekstrakurikuler (7.5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 36-39.

a. Data *Keterampilan Dasar Bolavoli Mini* pada Kelompok Metode Pembelajaran Bermain (A₁)

Data hasil pengukuran keterampilan dasar bolavoli mini terdiri dari 20 orang, dengan skor maksimal 37.3, skor terendah 17, rata-rata 29,4 dan simpangan baku 5,44. Distribusi frekuensi keterampilan dasar bolavoli mini anggota kelompok ini dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Metode Pembelajaran Bermain (A₁)

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 17-20 | 2 | 10% |
| 21-24 | 1 | 5% |
| 25-28 | 6 | 30% |
| 29-32 | 5 | 25% |
| 33-36 | 5 | 25% |
| 37-40 | 1 | 5% |

Berdasarkan tabel 3 bahwa 2 orang (10%) memiliki keterampilan dasar bolavoli mini pada kelas interval 17-20, 1 orang (5%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 21-24, 6 orang (30%) memiliki keterampilan dasar bola voli mini pada kelas interval 25-28, 5 orang (25%) memiliki keterampilan dasar bolavoli mini pada kelas interval 29-32, 5 orang (25%) memiliki keterampilan dasar bolavoli mini pada kelas interval 33-36 dan 1 orang (5%) memiliki keterampilan dasar bolavoli mini pada kelas interval 37-40 .

b. Data *Keterampilan Dasar Bolavoli Mini* pada Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi (A₂)

Data hasil pengukuran Keterampilan Dasar BolaVoli Mini kelompok ini terdiri 20 orang skor tertinggi 38 dan skor terendah 16. Rata-rata skor 27.17 dan simpangan baku 6.36. Berikut tabel distribusi frekuensi data Keterampilan Dasar Bolavoli Mini pada kelompok ini:

Tabel 4. Distribusi Data *Keterampilan Dasar Bolavoli Mini* pada Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi (A₂)

| Interval | Frekuensi | persentase |
|----------|-----------|------------|
| 16-19 | 2 | 10% |
| 20-23 | 5 | 25% |
| 24-27 | 3 | 15% |
| 28-31 | 4 | 20% |
| 32-35 | 4 | 20% |
| 36-39 | 2 | 10% |

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa 2 orang (10%) pada kelas interval 16-19, 5 orang (25%) pada kelas interval 20-23, 3 orang (15%) pada kelas interval 24-27, 4 orang (20%) pada kelas interval 28-31, 4 orang (20%) pada kelas interval 32-35 dan 2 orang (10%) pada kelas interval 36-39.

c. Data Metode Pembelajaran pada Kelompok Motivasi Belajar Kategori Tinggi (B₁)

Data hasil pengukuran keterampilan dasar bola voli mini dalam kelompok ini yang terdiri 20 orang dengan skor tertinggi 38, skor terendah 16 rata-rata 27.37 dan simpangan baku 6.42. Distribusi keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SDN 09 Lanai Sinuargon pada kelompok ini dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Data Metode Pembelajaran Pada Kelompok Motivasi Belajar Kategori Tinggi (B₁)

| Interval | Frekuensi | persentase |
|----------|-----------|------------|
| 16-19 | 3 | 15% |
| 20-23 | 2 | 10% |
| 24-27 | 5 | 25% |
| 28-31 | 4 | 20% |
| 32-35 | 4 | 20% |
| 36-39 | 2 | 10% |

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 5 dapat dilihat bahwa 3 orang atlet (15%) pada kelas interval 16-19, 2 peserta ekstrakurikuler (10%) pada kelas interval 20-23, 5 peserta ekstrakurikuler (25%) pada kelas interval 24-27, 4 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 28-31, 4 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 32-35 dan 2 peserta ekstrakurikuler (10%) pada kelas interval 36-39.

d. Data Metode Pembelajaran Pada Kelompok Motivasi Belajar Rendah Kategori Rendah (B₂)

Data hasil pengukuran latihan pada kelompok motivasi belajar rendah rendah yang terdiri 20 orang pada kelompok ini memiliki skor tertinggi 19.6 skor terendah 37.3, rata-rata skor 29.50 dan simpangan baku 5.55. Distribusi ekstrakurikuler bola voli mini SD Negeri 09 Lanai Sinuangon pada kelompok ini digambarkan dengan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Data Metode Pembelajaran Pada Kelompok Motivasi Belajar Rendah (B₂)

| Interval | Frekuensi | persentase |
|-----------|-----------|------------|
| 19.6-22.6 | 4 | 20% |
| 22.7-25.9 | 1 | 5% |
| 26-29.3 | 3 | 15% |
| 29.4-32.7 | 6 | 30% |
| 32.8-36.1 | 5 | 25% |
| 36.2-39.5 | 1 | 5% |

Berdasarkan perhitungan tertera pada tabel 6 dapat dilihat bahwa 4 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 19.6-22.6, 1 peserta ekstrakurikuler (5%) pada kelas interval 22.7-25.9, 3 peserta ekstrakurikuler (15%) pada kelas interval 26-29.3, 6 peserta ekstrakurikuler (30%) pada kelas interval 29.4-32.7, 5 peserta ekstrakurikuler (25%) pada kelas interval 32.8-36.1 dan 1 peserta ekstrakurikuler (5%) pada kelas interval 36.2-39.5.

e. Data Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Pada Kelompok Metode Pembelajaran Bermain dengan Motivasi Belajar Kategori Tinggi (A₁B₁)

Data hasil pengukuran Keterampilan dasar bolavoli Mini anggota kelompok ini terdiri 10 orang dengan skor tertinggi 22.6, skor terendah 17, rata-rata 27.18, dan simpangan baku 5.9. Distribusi frekuensi Keterampilan dasar bola voli Mini SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Kabupaten Pasaman digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Data *Ketereampilan Dasar Bolavoli Mini* Pada Kelompok Metode pembelajaran Bermain dengan Motivasi Belajar Kategori Tinggi (A_1B_1)

| Interval | Frekuensi | persentase |
|----------|-----------|------------|
| 17-20 | 2 | 20% |
| 21-24 | 1 | 10% |
| 25-28 | 3 | 30% |
| 29-32 | 2 | 20% |
| 33-36 | 2 | 20% |

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 7 dapat dilihat bahwa 2 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 17-20, 1 peserta ekstrakurikuler (10%) pada kelas interval 21-24, 3 peserta ekstrakurikuler (30%) pada kelas interval 25-28, 2 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 29-32, dan 2 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 33-36.

f. Data Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Pada Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Motivasi Belajar Kategori Tinggi (A_2B_1)

Data hasil pengukuran Keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sunuangon Kabupaten Pasaman pada kelompok ini memiliki skor tertinggi 37.3, skor terendah 16.3, rata-rata 31.77 dan simpangan baku 3.87. Distribusi frekuensi Keterampilan dasar bola voli mini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Data Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Pada Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Motivasi Belajar Kategori Tinggi (A_2B_1)

| Interval | A2B1 | Persentase |
|-----------|------|------------|
| 25.3-28.2 | 3 | 30% |
| 28.3-31.2 | 1 | 10% |
| 31.3-34.2 | 3 | 30% |
| 34.3-37.2 | 2 | 20% |
| 37.3-40.2 | 1 | 10% |

Berdasarkan tabel 8 hasil dari perhitungan Keterampilan dasar bolavoli mini pada kelompok metode pembelajaran demonstrasi dengan motivasi belajar kategori tinggi, di dapat 3 perserta didik (30%) pada kelas interval 25.3-28.2, 1 perserta didik (10%) pada kelas interval 28.3-31.2, 3 perserta didik (30%) pada kelas interval 31.3-34.2, 2 perserta didik (20%) pada kelas interval 34.3-37.2, dan 1 perserta didik (10%) pada kelas interval 37.3-40.2.

g. Data Keterampilan dasar bola voli mini Pada Kelompok Metode pembelajaran Bermain dengan Motivasi belajar Kategori Rendah (A_1B_2)

Data hasil pengukuran pada kelompok metode pembelajaran bermain ini terdiri dari 10 orang dengan skor tertinggi 38, skor terendah 16, rata-rata 27.56 dan simpangan baku 7.14. Distribusi frekuensi dapat digambarkan dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi Data Keterampilan dasar bolavoli mini Pada Kelompok Metode pembelajaran Bermain dengan Motivasi belajar Kategori Rendah (A_1B_2)

| INTERVA1 | A1B2 | Persentase |
|----------|------|------------|
| 16-20 | 1 | 10% |
| 21-25 | 5 | 50% |
| 26-30 | 0 | 0% |
| 31-35 | 2 | 20% |
| 36-40 | 2 | 20% |

Berdasarkan tabel distribusi pada tabel 9 diatas diperoleh metode pembelajaran bermain pada kelompok ini adalah 1 peserta ekstrakurikuler (10%) pada kelas interval 16-20, 5 orang atlet (50%) pada kelas interval 21-25, 0 peserta ekstrakurikuler (0%) pada kelas interval 26-30, 2 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 31-35 dan 2 peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 36-40.

h. Data Keterampilan dasar bolavoli mini Pada Kelompok Metode pembelajaran Demonstrasi dengan Motivasi Belajar Kategori Rendah (A₂B₂)

Data hasil pengukuran ketrampilan dasar bolavoli mini pada kelompok ini terdiri dari 10 orang didapat skor maksimal 34.3 , skor terendah 19.6, rata-rata 26.78 dan simpangan baku 5.85. Distribusi frekuensi keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Data Keterampilan dasar bolavoli mini Pada Kelompok Metode pembelajaran Demonstrasi dengan Motivasi Belajar Kategori Rendah (A₂B₂)

| INTERVAL | A ₂ B ₂ | persentase |
|-----------|-------------------------------|------------|
| 19.6-22.5 | 4 | 40 |
| 22.6-25.5 | 0 | 0 |
| 25.6-28.5 | 0 | 0 |
| 28.6-31.5 | 4 | 40 |
| 31.6-34.5 | 2 | 20 |

Berdasarkan perhitungan yang diterapkan pada tabel 10 dapat dilihat bahwa terdapat 4 Peserta ekstrakurikuler (40%) pada kelas interval 19.6-22.5, 0 Peserta ekstrakurikuler (0%) pada kelas interval 22.6-25.5, 0 Peserta ekstrakurikuler (0%) pada kelas interval 25.6-28.5, 4 Peserta ekstrakurikuler (40%) pada kelas interval 28.6-31.5 dan 2 Peserta ekstrakurikuler (20%) pada kelas interval 31.6-34.5.

Pengujian Persyaratan Analisis Varian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Sebagai persyaratan untuk itu diperlukan uji motivasi belajar dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf nyata (α) = 0.05, kriteria pengujian adalah bahwa H₀ ditolak apabila L₀ yang diperoleh dari data pengamatan melebihi Lt dan sebaliknya H₀ diterima apabila Lt lebih besar dari L₀ secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0 = \text{diterima apabila } L_0 > Lt$$

$$H_a = \text{diterima apabila } L_0 < Lt$$

Pengujian dilakukan untuk setiap kelompok data pada setiap sel rancangan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok rancangan penelitian ditemukan harga L_{observasi} (L₀) yang diperoleh lebih kecil dari harga L_{tabel} (Lt) pada taraf 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Pada Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar dari Rancangan Penelitian

| Kelompok | N | L ₀ | L _t | Kesimpulan |
|-------------------------------|----|----------------|----------------|--------------|
| A ₁ | 20 | 0,1153 | 0,19 | Normal |
| A ₂ | 20 | 0,86 | 0,19 | Tidak Normal |
| B ₁ | 20 | 0,162 | 0,19 | Normal |
| B ₂ | 20 | 0,11 | 0,19 | Normal |
| A ₁ B ₁ | 10 | 0,21 | 0,258 | Normal |
| A ₁ B ₂ | 10 | 0,17 | 0,258 | Normal |
| A ₂ B ₁ | 10 | 0,39 | 0,258 | Tidak Normal |
| A ₂ B ₂ | 10 | 0,20 | 0,258 | Normal |

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

L₀ : Nilai L_{observasi}

L_t : Nilai L_{tabel}

A₁ : Kelompok yang diberi metode pembelajaran bermain

A₂ : Kelompok yang diberi metode pembelajaran demonstrasi

B₁ : Kelompok yang memiliki motivasi belajar Kategori Tinggi

B₂ : Kelompok yang memiliki motivasi belajar Kategori Rendah

2. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian homogenitas empat sel dalam rancangan penelitian yaitu kelompok sel A₁B₁, A₁B₂, A₂B₁, A₂B₂. Uji homogenitas varians dari keempat data perlakuan dengan menggunakan uji Bartlett. Kriteria pengujianya adalah terima H₀ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Keempat kelompok perlakuan yang dimaksud adalah; (1) kelompok sampel yang diberikan metode pembelajaran bermain dengan motivasi belajar kategori tinggi (A₁B₁), (2) kelompok sampel yang diberikan metode pembelajaran bermain dengan kategori motivasi belajar rendah (A₁B₂), (3) kelompok sampel yang diberikan metode pembelajaran demonstrasi dengan kategori motivasi belajar tinggi (A₂B₁), (4) kelompok sampel yang diberikan metode pembelajaran demonstrasi dengan kategori motivasi belajar rendah (A₂B₂).

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok Rancangan Penelitian

| Kelompok | Varians Terpisah | Varians Gabungan | Harga B | X ² _n | X ² _{tabel} | Keterangan |
|-------------------------------|------------------|------------------|---------|-----------------------------|---------------------------------|------------|
| A ₁ B ₁ | 7387.50 | 3.92 | 141.04 | 0.34 | 7.81 | Homogen |
| A ₁ B ₂ | 10098.2 | | | | | |
| A ₂ B ₁ | 8439.4 | | | | | |
| A ₂ B ₂ | 7173.3 | | | | | |

Berdasarkan tabel 12 bahwa hasil pengujian Homogenitas kriterianya adalah Terima terima H₀ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dua jalur. Selanjutnya, jika terdapat interaksi antara metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar terhadap *keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lnai Sinuangon Kabupaten Pasaman*. Tujuan dari *Analysis of Variance* (ANOVA) dua jalur adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap hasil eksperimen dan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari perlakuan. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 13. Rangkuman Hasil Perhitungan *Analysis of Variance* (ANOVA)

| Sumber Varian | JK | Db | RJK | Fhitung | Ftabel |
|---------------------|-------------|----|-------------|----------|--------|
| Antar A | 48317.70186 | 1 | 48317.70186 | 8.97 | 2.87 |
| ANTAR B | 48275.91761 | 1 | 48275.91761 | 8.96 | 2.87 |
| Interaksi AB | -5.4532775 | 1 | -5.4532775 | -0.00101 | 2.87 |
| Dalam (Error)/GALAT | 193861.3272 | 36 | 5385.036868 | | |
| Total | 290460.4 | 39 | | | |

Keterangan:

Db = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

F_h = F_{hitung}

F_t = F_{tabel}

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan (a) terdapat pengaruh kelompok metode pembelajaran bermain dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan dasar bola voli mini atau F_{hitung} (A) = 8.97 > F_{tabel} = 2.87 maka H₀ ditolak. (b) Terdapat perbedaan yang signifikan, terhadap metode pembelajaran dan motivasi belajar kategori tinggi dan kategori rendah terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuangon F_{hitung} (B) 8.96 > F_{tabel} 2.87 maka H₀ ditolak. (c) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuangon F_{hitung} (AB) - 0.00101 < F_{tabel} 2.87 maka H₀ diterima.

Dengan dibuktikannya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara metode latihan interval ekstensif dan interval intensif dengan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *smash* atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, maka dilakukan uji lanjut (Uji Tukey). Berikut tabel 14. Hasil uji lanjut (ANOVA)

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Analysis Of Variance (ANOVA) dengan Uji Tukey

| No | Kelompok yang dibandingkan | Dk | Q _h | Q ₁ | Keterangan |
|----|---|--------|----------------|----------------|------------------|
| 1 | A ₁ dan A ₂ | 17.107 | 0.13 | 2.95 | Tidak Signifikan |
| 2 | B ₁ dan B ₂ | 17.107 | 0.10 | 2.95 | Tidak Signifikan |
| 3 | A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁ | 24.19 | 0.02 | 3.15 | Tidak Signifikan |
| 4 | A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂ | 24.19 | 0.21 | 3.15 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan tabel 14 maka hipotesis hasil *Analysis of Variance* (ANOVA) dan uji tukey dapat dianalisis sebagai berikut:

- Hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan metode A₁ hasilnya tidak lebih baik dari pada yang dilatih dengan metode A₂. Rerata skor metode latihan sampel kelompok A₁ = 29.475 lebih tinggi secara signifikan dari rerata metode latihan kelompok A₂ = 27.17. (Q_{hitung} = 0.13 > Q_{tabel} = 2.95).
- Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan metode B₁ hasilnya tidak lebih baik dari pada yang dilatih dengan metode B₂. Rerata skor metode latihan sampel kelompok B₁ = 27.37 tidak lebih tinggi secara signifikan dari rerata metode latihan kelompok B₂ = 29.05. (Q_{hitung} = 0.10 > Q_{tabel} = 2.95).
- Hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa A₁B₁ lebih baik A₂B₁. Rerata A₁B₁ = 27.18 tidak lebih tinggi dibandingkan A₂B₁ = 27.56 (Q_{hitung} = 0.02 > Q_{tabel} = 3.15)
- Hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa A₂B₁ lebih baik A₂B₂. Rerata A₂B₁ = 27.18 lebih tinggi dibandingkan A₂B₂ = 27.56 (Q_{hitung} = 0.21 > Q_{tabel} = 3.15)

Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuangon dengan menggunakan metode pembelajaran bermain, metode demonstrasi dan motivasi belajar sebagai variabel moderatornya. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan ANOVA dua jalur.

Temuan-temuan penelitian sebagai mana ditemukan pada bagian terdahulu dari bab ini merupakan hasil analisis data secara statistik yang perlu dikaji lebih lanjut untuk menjelaskan mengapa hipotesis penelitian ini dapat diterima hasilnya, mengapa bisa terjadi interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran bermain dan metode metode pembelajaran demonstrasi dengan motivasi belajar, dan lain sebagainya.

1. Terdapat perbedaan pengaruh keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler bola voli mini SD Negeri 09 Lanai Sinuagon antara metode pembelajaran bermain dengan metode pembelajaran demonstrasi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh kelompok metode pembelajaran bermain dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan dasar bola voli mini atau $F_{hitung} (A) = 8.97 > F_{tabel} = 2.87$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan kedua metode latihan ini dapat mempengaruhi keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon.

2. Terdapat pengaruh keterampilan dasar bolavoli mini peserta ekstrakurikuler bola voli mini SD Negeri 09 Lanai Sinuagon antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi Belajar Rendah

Dari hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan, terhadap metode pembelajaran dan motivasi belajar kategori tinggi terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon $F_{hitung} (B) 8.96 > F_{tabel} 2.87$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan kedua motivasi belajar ini dapat mempengaruhi keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon.

3. Pada Kelompok Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Dasar Bolavoli Mini Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon Kabupaten Pasaman

Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon $F_{hitung} (AB) -0.00101 < F_{tabel} 2.87$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon. Interaktif penelitian terdahulu untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran bolavoli Supriyadi & Dupri, (2020) yaitu Dalam mengikuti pembelajaran bolavoli, peserta didik menjadi sangat antusias dan sangat gembira dan menyatakan pembelajaran daring efektif, karena kelas virtual ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online serta dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dan juga bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh secara keseluruhan antara metode pembelajaran bermain dengan metode metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Panai Sinuagon Kabupaten Pasaman dilihat dari perhitungan anova dua jalur terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel} (F_h = 8.97 > F_t = 2.87)$.
2. Terdapat interaksi antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Panai Sinuagon Kabupaten Pasaman. dapat dilihat dari $F_{hitung} (AB) = 8.96 > F_{tabel} 2.87)$.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan dasar bola voli mini peserta ekstrakurikuler SD Negeri 09 Lanai Sinuagon $F_{hitung} (AB) -0.00101 < F_{tabel} 2.87$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Improving Passing Skills on Volleyball Using Target Games Approach. *Journal Sport Area*, 6(1), 28–36. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(1\).5288](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).5288)
- Aini, K., Asmawi, M., & Pelana, R. (2020). Games Based Model Of Volleyball Passing Exercise For

- Junior High School Student. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 9(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/active.v9i1.35486>
- Alpian, M. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Bola Voli Pasing Bawah Dengan Permainan Bola Gantung Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 5.8 Tanjung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Langsung*, 4(2).
- Aprili, I. S., Supriatna, E., & Triansyah, A. (2020). Pengembangan Alat Blok Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39981>
- Atsani, M. R. (2020). Meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 88–96. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5592](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5592)
- Destriani, Destriana, Switri, E., & Yusfi, H. (2019). Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada mahasiswa The development of volleyball games learning for students Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 3 ayat 1 dan 2 , standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan. *Jurnal Sportif (Jurnal {Penelitian Pembelajaran}*, 5(1), 17–28. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12605
- Destriani, Yusfi, H., Destriana, & Aryanti, S. (2022). Development of “Games 3 on 3” Learning Techniques in Volleyball. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.5723>
- Gunawan, Dlis, F., & Widiastuti. (2019). Effect of Interactive Multimedia Learning To Learn. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(9), 263–270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3402038>
- Hakman, A., Nakonechniy, I., Moseychuk, Y., Liasota, T., Palichuk, Y., & Vaskan, I. (2017). Training methodology and didactic bases of technical movements of 9-11-year-old volleyball players. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(4), 2638–2642. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.04302>
- Hambali, S., & Sutiswo, S. (2020). Under-Passing Learning Using a Playful Approach in Volleyball Game. *Atlantis Press, 21(Icsshpe 2019)*, 119–121. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.033>
- Hnatchuk, Y., Lynets, M., Khimenes, K., & Pityn, M. (2018). Improvement of physical preparedness of qualified volleyball players. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(1), 239–245. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.01032>
- Irawan, G. N., & Anam, K. (2022). Analisis Tingkat Motivasi dalam Berprestasi pada Atlet Disabilitas National Paralympic Committee Analysis of Motivation Levels Achievement in Athletes Disabilities National Paralympic Committee. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(1), 22–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i1.47091>
- Lisa, Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Permainan Volsal Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 07(1), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23299>
- Mylsidayu, A., & Mamesah, E. D. (2022). Motivasi berolahraga atlet tinju selama pandemi covid-19 Apta. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 85–93. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i3.53480>
- Nopianto, Agustian, W., Muslimin, & Wellis, W. (2020). Increasing Underhand Service Skills in Volley Ball Game Through Audio Visual Media. *Atlantis Press, 464*, 856–859. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.190>
- Noprian, A., Zulrafla, & Kamarudin. (2020). Penggunaan metode modifikasi dalam meningkatkan kemampuan smash permainan bolavoli. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 120–127. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5144](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5144)
- Nugroho, W. (2022). Motivasi dan aktifitas olahraga pada masa new normal pandemi covid-19.

- Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(1), 44–51. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i1.55656>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Pamungkas, W. P. A., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2019). The Influence of Learning Approeach and Eye-Hand Coordination on The Learning Outcomes of Mini Volleyball Passing Skill. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 39–43. <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i1.26584>
- Putri, S. A. R., Dlis, F., & Samsudin, S. (2020). Variation of Volleyball Basic Technique Through Games Approach. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(2), 131–136. <https://doi.org/10.15294/active.v9i2.39056>
- Putri, S. A. R., Fajar, M., Riyoko, E., & Okilanda, A. (2022). Training Model Basic Engineering Passing Ball. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6824>
- Sujarwo, Suharjana, Rachman, H. A., & Ardha, M. A. Al. (2021). The development of physical education learning models for mini-volleyball to habituate character values among elementary school students. *Sport Mont*, 19(2), 29–33. <https://doi.org/10.26773/smj.210605>
- Supriyadi, A., & Dupri. (2020). Peningkatan hasil belajar bolavoli dengan menggunakan sistem daring. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 112–119. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5609](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5609)
- Tri, I. D., Sugiyanto, & Furqon, H. M. . (2018). Traditional Games to Form Children ' s Characters In Dieng Plateau Banjarnegara Central Java Indonesia. *Journal of Education, Health and Sport*, 8(11), 407–415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1613528>
<http://ojs.ukw.edu.pl/index.php/ohs/article/view/6328>